

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung berdiri tanggal 13 Juni 1982 di atas tanah 2.0 Ha. Pada saat itu, lembaga ini bernama BLKIP yang merupakan UPT Kanwil DEPNAKER Jawa Timur. Dalam perjalanan waktu, BLKIP tersebut mengalami perubahan nama lembaga sesuai dengan tuntutan reformasi (otonomi daerah).

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 62 Tahun 2018 Tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung merupakan unsur pelaksana teknis Dinas yang melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu. Yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang pelaksanaan pelatihan kerja, pengembangan pengetahuan berdasarkan klaster kompetensi, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat.

Sesuai perubahan terakhir berdasarkan peraturan Gubernur No.122 tahun 2009, bahwa lembaga dimaksud berubah menjadi UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung yang secara teknis melaksanakan program pelatihan dimana

daerah jangkauannya meliputi Kabupaten Tulungagung, Trenggalek dan Blitar. Kiprah yang diemban oleh UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung ini dalam konteks pembangunan nasional adalah ikut serta mencerdaskan anak bangsa melalui program pelatihan yang berbasis kompetensi, kebutuhan pasar kerja, serta membangun generasi yang memiliki kemampuan Entrepreneur yang tangguh dan handal.

Sehingga konteks yang diemban oleh UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung ini adalah meningkatkan kemampuan bidang sumber daya manusia yang dititik beratkan pada peningkatan pelatihan, sertifikasi dan penempatan tenaga kerja dalam atau luar negeri melalui jaringan kios 3 in 1 maupun mitra kerja dengan berbagai perusahaan industri maupun lembaga pemerintah/ swasta lainnya.⁶⁵

2. Profil UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung merupakan sebuah kantor Unit Pelaksana Teknis yang beroperasi di bawah naungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur (DISNAKERTRANSDUK PROV. JATIM). UPT Pelatihan Kerja Tulungagung beralamat di Jl. Raya Ngunut Km. 8 Ds. Pulosari, Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Visi dari UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung adalah Terciptanya tenaga kerja profesional, inovatif dan produktif yang sesuai dengan perkembangan pasar kerja global. Sedangkan misinya antara lain menyelenggarakan pelatihan

⁶⁵UPTPK Tulungagung. Sumber: <http://www.kios3in1.net/027/> . Diakses pada hari Kamis, 12 September 2019. Pukul 23.33 WIB.

berbasis kompetensi, membuat program pelatihan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, meningkatkan kemampuan instruktur yang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memanfaatkan fasilitas pelatihan yang ada secara maksimal, serta meningkatkan pelayanan publik melalui informasi dan administrasi yang efektif dan efisien. UPT BLK Tulungagung sendiri memiliki motto “Kerja Keras, Kerja Ikhlas, Masyarakat Puas.”

Tugas UPT Balai Latihan Kerja diantaranya:

- a. Melaksanakan sebagaimana tugas Dinas Pelatihan Ketenagakerjaan, pengetahuan dan ketatausahaan serta pelayanan masyarakat.
- b. Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan serta kerjasama pelatihan dan menyebarluaskan berbagai informasi tentang pelatihan penyerapan, kurikulum, jadwal dan alat peraga pelatihan.
- c. Pelaksanaan pemasaran program pelatihan hasil produksi dan jasa.
- d. Pelaksanaan pelatihan dan uji kompetensi.

Selain itu ada 3 jenis pelatihan yang ada di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung, antara lain:

a. Pelatihan Institusional

Merupakan pelatihan yang diselenggarakan di dalam lingkungan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dengan menggunakan dana APBD dan APBN, sesuai dengan Surat Keputusan dari Dinas tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur.

b. *Mobile Training Unit* (MTU)

Mobile Training Unit (MTU) merupakan pelatihan yang dilaksanakan oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dimana pelaksanaan pelatihannya di daerah yang sesuai dengan kebutuhan, atau biasanya diluar lingkungan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

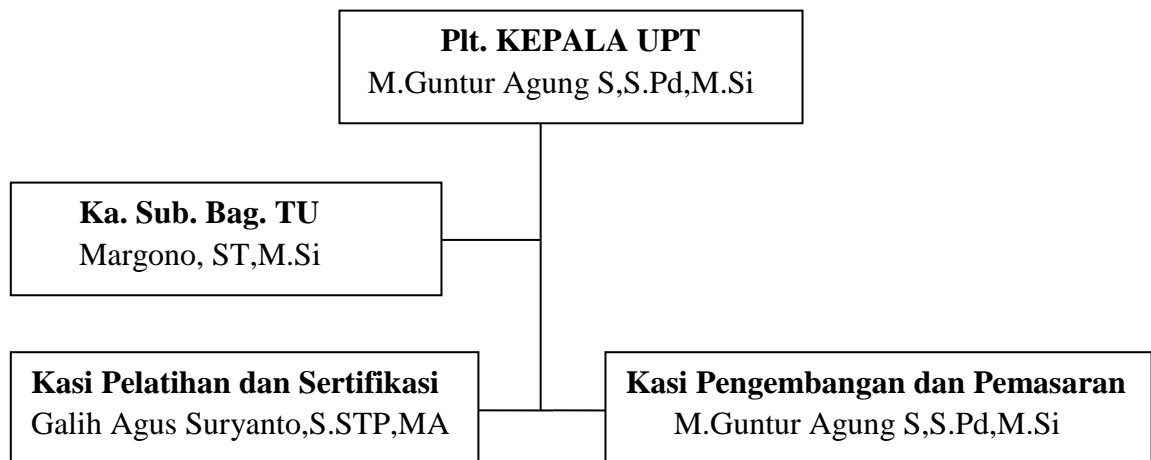
c. Pelatihan Swadana

Pelatihan ini dilaksanakan atas dasar permintaan dari pihak ketigabaik secara perorangan, kelompok, prakerin dan seluruh biaya dibebankan pada pihak ketiga.⁶⁶

3. Struktur Organisasi Pelatihan Kerja Tulungagung

Gambar 4.1

Struktur Organisasi UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung 2019



Sumber: UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung 2019

⁶⁶ UPTPK Tulungagung. Sumber: <http://www.kios3in1.net/027/> . Diakses pada hari Kamis, 12 September 2019. Pukul 23.33 WIB

4. Pegawai UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

Pegawai yang bekerja di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung ini ada 3 macam, yakni Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Tidak Tetap (PTT), dan pegawai *outsourcing*. Adapun daftar pejabat maupun pegawai UPT Pelatihan Kerja Tulungagung adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Daftar Pegawai Negeri Sipil (PNS) UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung tahun 2019

No	Nama Pegawai / NIP	Jabatan
1	M. Guntur Agung S., S.Pd, M.Si NIP. 19631122 198603 1 005	PLT. Kepala UPT
2	Hari Witono, S.Pd NIP:19600115 198603 1 014	Instruktur Madya
3	Wahyono, S.Pd NIP:19650906 198603 1 008	Instruktur Madya
4	Murkamto, S.Pd NIP:19600305 198403 1 010	Instruktur Madya
5	B. Budi Suhartoyo, S.Pd NIP:19600225 198603 1 008	Instruktur Madya
6	Sutoto, SP, M.Si NIP:19640528 198603 1 012	Instruktur Madya
7	Suharto,S.Sos NIP:19631211 198603 1 014	Instruktur Madya
8	Sakri, A.Md NIP:19630605 198603 1 039	Instruktur Penyelia
9	Mathelda Lekatompessy NIP:19650511 198603 2 020	Instruktur Penyelia
10	Iwan Pujo Sulaksono, S.SPI NIP. 19880218 201212 1 001	Instruktur Muda
11	Irma Fitria, S.Pd.I NIP. 19850623 201212 2 001	Instruktur Muda
12	Margono, ST, M.Si NIP:19620702 198303 1 008	Kasubbag. Tata Usaha

13	Nurhadi NIP: 19611209 198603 1 010	Pengelola BMD
14	Wahyu Esdiningsih, S.A.P NIP: 19660906 198603 2 002	Pengelola Keuangan
15	Sujarno NIP: 19660408 198701 1 001	Pengelola Keuangan
16	Nur Kholis NIP. 19780205 200901 1 003	Pengadministrasi umum
17	Supiyanto NIP: 19640612 200801 1 007	Petugas Keamanan
18	M. Guntur Agung S., S.Pd, M.Si NIP. 19631122 198603 1 005	Kasi Pengembangan dan Pemasaran
19	Arif Mujib NIP. 19670706 200901 1 002	Pengelola Data
20	Galih Agus Suryanto, S.STP,MA. NIP. 19870818 200602 1 001	Kasi Pelatihan dan Sertifikasi
21	Edy Susanto NIP: 19620422 198603 1 011	Pengadministrasi Pelatihan
22	Harmen NIP: 19620115 198709 1 001	Pengelola Sertifikasi

Sumber : UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung, 2019

Tabel 4.2
Daftar Pegawai Tidak Tetap (PTT) UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung Tahun 2019

No	Nama / NIPTT	Bagian
1	Siti Ro'ihatul Jannah, SE,M.Si NIPTT.106-08121983-012012-1582	Seksi Pengembangan dan Pemasaran
2	Anna Risa Rosida, S.Pd, SE NIPTT.106-02051987-062010-1581	Seksi Pelatihan dan Sertifikasi
3	Rini Fahriani Ambarwati, S.Pd NIPTT.106-14041990-012012-1583	Seksi Pengembangan dan Pemasaran
4	Endrika Nisworo, A.Md NIPTT.106-18081983-012012-1584	Seksi Pelatihan dan Sertifikasi

Sumber : UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung, 2019

Tabel 4.3
Daftar Pegawai *Outsourcing* UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung
Tahun 2019

No	Nama	Bagian
1	Ajeng Citra Resmi, S.Pd.I	Kios 3 in 1
2	Sikha Zuliensadewi, M.Pd	Kios 3 in 1
3	Wisnu Kusuma Asmara, SP	Sub. Bag. TU
4	Ika Purnamasari, S.Si	Sub. Bag. TU
5	M. Wahyu Tanata, S.Kom	Kios 3 in 1
6	Novia Primadani, S.Pd.I	Sub. Bag. TU
7	Marladi	Pembantu Umum
8	Agus Setiawan	Pembantu Umum
9	Danang Ariwibowo	Pembantu Umum
10	Yanche Fernando, S.Pd	Pembantu Umum
11	Irvan Efendi	Pembantu Umum
12	Hana Rochmawati, S.Pd.I	Pembantu Umum
13	Enggar Maulina P., A.Md	Pembantu Umum

Sumber : UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung, 2019

B. Temuan Penelitian

Dalam hal ini penulis memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Fokus penelitian ada 2 poin , yaitu:

1. Bentuk Pelatihan Kewirausahaan yang Diterapkan UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung dalam Meningkatkan Pemberdayaan Pengangguran Terdidik

Pelaksana program pelatihan kewirausahaan ini adalah UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Disnakertransduk Jawa Timur, yang memiliki kewenangan untuk memberikan pelatihan kerja atau keterampilan. Orientasi dari UPT Balai Latihan Kerja

Tulungagung melaksanakan tugas yang diberikan oleh Disnakertransduk Jawa Timur dalam menciptakan wirausaha yang berkompeten dan dapat bersaing dalam persaingan yang semakin komplek, khususnya dalam era Masyarakat Ekonomi Asean. Sehingga salah satu tujuan dari program ini adalah meningkatkan pemberdayaan pengangguran terdidik untuk dilatih tentang pengelolaan usaha agar menjadi wirausaha yang terampil dan produktif serta dapat memberikan kontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Pelatihan yang diadakan di UPT Balai Latihan Kerja diadakan sejak tahun 2014. Tujuan diadakan pelatihan adalah dalam rangka meningkatkan keterampilan dan *skill* dari pencari kerja sehingga setelah mengikuti pelatihan diharapkan para tenaga kerja mendapatkan lowongan pekerjaan atau setidaknya mampu berdikari sendiri dengan berwirausaha, tujuan spesifik dari pelatihan kewirausahaan ini setelah mengikuti pelatihan peserta mampu melaksanakan prinsip wirausaha dalam bidang usahanya, melakukan komunikasi dengan baik, membuat rencana bisnis, menerapkan prinsip pemasaran, membuat rencana dan instruksi produksi, melakukan pembukuan usaha, dan melakukan pengurusan perijinan usaha industri. Berikut pemaparan dari Bapak Guntur Agus selaku Plt. Kepala UPT BLK Tulungagung:

“Tujuan awal diadakannya pelatihan ini sebenarnya adalah untuk meningkatkan usaha para pelaku UMKM diwilayah Tulungagung, jadi kami hanya mengembangkan embrio yang sudah dibawa dari calon peserta pelatihan. Harapan saya dari adanya pelatihan ini bisa mendukung program pemerintah untuk membantu mengurangi tingkat pengangguran, sekaligus memberdayakannya. Jadi alumni peserta

*kewirausahaan diharapkan siap bekerja diperusahaan ataupun mampu berdikari sendiri mendirikan usaha masing- masing”.*⁶⁷

Hal tersebut sejalan dengan pemaparan Ibu Irma Fitria selaku Kajor Bisnis dan Manajemen sekaligus instruktur pelatihan kewirausahaan sebagai berikut,

*“Kegiatan pelatihan kewirausahaan disini mulai dilaksanakan sejak tahun 2014 dan sejak saat itu pula sedang gencar-gencarnya kegiatan sertifikasi kompetensi. Ini berkenaan dengan isu kebijakan pemerintah Indonesia dalam menetapkan MEA di Indonesia. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan pemberdayaan bagi para pengangguran, sehingga mereka mampu berdikari sendiri, Harapannya setelah mengikuti pelatihan peserta mampu melaksanakan prinsip wirausaha dalam bidang usahanya, melakukan komunikasi dengan baik, membuat rencana bisnis, menerapkan prinsip pemasaran, membuat rencana dan instruksi produksi, melakukan pembukuan usaha, dan melakukan pengurusan perijinan usaha industri”.*⁶⁸

Secara teknis Balai Latihan Kerja (BLK) sendiri melaksanakan pelatihan berbasis kompetensi bagi tenaga kerja dan masyarakat. Persiapan sebelum diadakan pelatihan diantaranya dengan memastikan adanya fasilitas gedung; perencanaan dan penyusunan program pelatihan; menyusun kurikulum dan silabus; penyusunan rencana anggaran dan biaya; mempersiapkan tenaga instruktur; serta menyiapkan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pelatihan meliputi alat dan bahan yang digunakan sesuai kejuruan serta penyusunan jadwal pelatihan. Baru kemudian mengadakan pendaftaran calon

⁶⁷Hasil wawancara dengan Bapak Guntur Agus selaku Plt. Kepala UPT BLK Tulungagung sekaligus KASI Pengembangan dan Pemasaran:pada hari Senin, 02 September 2019.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria, selaku Kepala Kejuruan Bismar sekaligus instruktur Pelatihan Kewirausahaan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis, 05 September 2019.

peserta pelatihan dan seleksi. Seperti penuturan Bapak Guntur Agus selaku Plt.

Kepala UPT BLK Tulungagung:

“Dalam pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi dan masyarakat bagi pencari kerja kita akan memfasilitasi seperti fasilitas gedung. Kemudian untuk proses sebelumnya kita melaksanakan perencanaan dan penyusunan program pelatihan, menyusun kurikulum dan silabus, penyusunan rencana anggaran dan biaya, menyiapkan tenaga instruktur. Kemudian kita menyiapkan sarana dan prasarana ya seperti bahan pelatihan dan alat praktek. Bahan – bahannya tentu menyesuaikan kejuruan, kemudian menyusun jadwal. Setelah itu diadakan seleksi peserta melalui pendaftaran.”⁶⁹

Pelatihan yang diadakan di BLK sendiri memiliki tahapan – tahapan sejak awal. Mulai dari pengumuman pendaftaran pelatihan; seleksi yang dilakukan secara tertulis dan lisan; pengumuman hasil seleksi; dan yang terakhir pelaksanaan pelatihan. Untuk kriteria calon peserta pelatihan kewirausahaan yaitu warga Indonesia, boleh darimana saja, namun yang diutamakan wilayah Tulungagung, Blitar, dan Trenggalek, selain itu memiliki KTP dan memiliki embrio usaha, untuk umur dan riwayat pendidikan tidak diutamakan. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Guntur:

“Pelatihan disini sesuai dengan UU dari menteri, peserta yang boleh mengikuti pelatihan adalah yang berumur minimal 17th dan yang sudah memiliki KTP, untuk batasan maksimalnya tidak ada. Bahkan jika ada yang berusia udzur tetap diperbolehkan dan akan tetap kami latih. Sepanjang beliaunya memiliki KTP, karena KTP ini sebagai sarana untuk mengSPJkan dana yang dialokasikan menjadi uang transport, uang makan, seragam dsb. Kebanyakan peserta pelatihan disini dari Kab. Tulungagung, Blitar dan Trenggalek. Sebenarnya darimana saja boleh jika memnginginkan, tapi kami juga mengutamakan wilayah terdekat dahulu,

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Guntur Agus selaku Plt. Kepala BLK sekaligus KASI Pengembangan dan Pemasaran pada hari Senin, 02 September 2019.

persyaratan berkas lainnya antara lain foto kopi ijazah sebanyak 2 lembar, foto kopi KTP 2 sebanyak lembar, dan foto kopi KK 2 sebanyak lembar ”.

Berikut tambahan dari Ibu Irma Fitria selaku Kajar Bisnis dan Manajemen sekaligus instruktur pelatihan kewirausahaan beliau mengatakan:

“Hal pertama yang harus dilakukan oleh para calon peserta adalah melengkapi berkas, kemudian mengikuti tes seleksi. Tes seleksi yang digunakan ada teori dan wawancara, teorinya sendiri berkisar tentang pengetahuan mereka dibidang kewirausahaan, sedangkan wawancara mengupas tentang motivasi mereka mengikuti pelatihan ini. Tahapan wawancara dimulai dari pendaftaran, hari H seleksi, tes tulis dan wawancara, setelah itu nilai tes tulis dan wawancara dikalkulasikan, dan kita rank. Dari situ nilai yang tertinggi dan memenuhi karakter akan lolos dan terpilih sebagai peserta”⁷⁰

Dalam pelaksanaan pelatihan kriteria peserta yang dikatakan berhasil jika peserta tertib masuk, mampu menerima dan mengikuti pengarahan yang diberikan instruktur dengan baik. Seperti penuturan Ibu Irma berikut:

“Peserta pelatihan diharuskan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, pokoknya sepintere apapun kamu tapi lek nggak disiplin gak akan berhasil, dan saya tidak membutuhkan anak didik seperti ini, mending saya skip aja. Mending gak usah ikut saya bilang. Jadi ketika tes wawancara sudah saya tekankan tentang kedisiplinan, kalau lagi repot mending gak usah ikut dulu dan ngomong diawal, karena nanti dikhawatirkan ketika proses berlangsungnya pelatihan yang Cuma 10 hari akan terbuang sia-sia jika hari-harinya dilewatkan dengan membolos, izin dsb. Maka konsekuensi diakhir peserta tidak dapat memperoleh haknya, seperti sertifikat. Jujur sekali saya tidak mau dan tidak bisa taken meluluskan seseorang, memberikan sertifikat kepada seseorang yang tidak memenuhi prasyarat dan tidak menguasai bidangnya. Jadi saya harapkan kepada

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria, selaku Kepala Kejuruan Bismar sekaligus instruktur Pelatihan Kewirausahaan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis, 05 September 2019.

seluruh peserta dan calon peserta untuk selalu menjunjung tinggi asas kedisiplinan, karna kunci sukses adalah disiplin”.⁷¹

Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan di UPT Balai Latihan Tulungagung, menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan kewirausahaan ada beberapa macam, berikut penjelasannya:

“Jadi, setiap peserta pelatihan disini tidak selalu membayar retribusi kepada UPT Pelatihan Kerja Tulungagung. Mereka hanya membayar retribusi ketika mereka mengikuti peatihan jenis swadana. Namun jika mereka ingin mengikuti kegiatan pelatihan secara gratis, mereka bisa megikuti pelatihan jenis APBN dan APBD. Pemerintah selalu memberikan kuota tertentu dalam setiap tahunnya untuk kedua jenis pelatihan ini dan menentukan kejuruhannya yang akan dibiayai. Sesuai kebijakan dari pemerintah pusat ditahun 2019 ini pelatihan kewirausahaan hanya mendapat anggaran dari daerah, sehingga pelatihan hanya diadakan dari jenis APBD sebanyak 8 paket dengan peserta 20 per paket, pelatihan ini diikuti dari jenjang pendidikan yang beragam”.⁷²

Tabel 4.4
Data Jumlah Peserta KejuruanWirausaha
UPT Balai Lataihan Kerja tahun 2017-2019

No	Tahun	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA Sederajat	D3	S1	S2
1	2017	2	4	39	1	13	1
2	2018	2	9	31	1	17	-
3	2019	1	25	89	4	39	2
	Jumlah	5	38	159	6	69	3

Sumber: Dokumen Intern UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung, tahun 2017-2019

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria, selaku Kepala Kejuruan Bismar sekaligus instruktur Pelatihan Kewirausahaan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis, 05 September 2019.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan di UPT BLK Tulungagung. Pada hari Senin, 02 September 2019.

Materi wirausaha yang dipakai di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung merujuk pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia bidang Pengelola Usaha Mikro. Sebagaimana diuraikan oleh Ibu Irma Fitria sebagai berikut:

*“Materi wirausaha yang disampaikan kepada peserta pelatihan merujuk pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang Pengelola Usaha Mikro. Unit Kompetensinya ada 8, yaitu Melaksanakan Komunikasi, Memimpin dan Mengelola SDM, Menyusun Rencana Bisnis, Mengelola Keuangan, Melaksanakan Motivasi, Menyusun Rencana dan Membuat Instruksi Produksi, Melaksanakan Prinsip-Prinsip Pemasaran, dan Melaksanakan Prinsip Kewirausahaan secara Optimal. Kalau dipelatihan ini kita fokus ke teori mbak ya, jadi bukan praktik seperti dikejuruan lain, kenapa? Karena wirausaha disini lebih ke manajemennya, teoritis banget. Mulai dari cara pemasarannya, menacari BEP nya, dan menyusun laporan keuangan sampai selesai”.*⁷³

Kurikulum pelatihan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), dibuat berdasarkan kualifikasi kompetensi yang dibutuhkan industri dan pasar global. Kurikulum tersebut dibuat oleh perwakilan dari pemerintah, LSP dan perusahaan, dengan melihat kualifikasi pasar global, kemudian mendapatkan pengesahan dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Kurikulum tersebut disebarkan pada seluruh UPT Pelatihan Kerja di Indonesia untuk diaplikasikan, sehingga program pelatihan yang dilaksanakan, serta sertifikat pelatihan telah berskala nasional. UPT Pelatihan

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria, selaku Kepala Kejuruan Bismar sekaligus instruktur Pelatihan Kewirausahaan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis, 05 September 2019.

Kerja hanya melaksanakan perintah pemerintah dengan menggunakan dana dan kurikulum yang telah disediakan.

Tabel 4.5
Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi tahun 2018
Subkejuruan : Wirausaha

No	Unit Kompetensi	Kode Unit
1	Melaksanakan prinsip-prinsip kewirausahaan	TAN.HO03.014.01
2	Melaksanakan komunikasi	JKM.MP01.001.01
3	Melaksanakan motivasi	JKM.MP01.002.01
4	Menyusun rencana bisnis	KEU.KS02.005.01
5	Memimpin dan mengelola SDM	PAR.UJ03.032.01
6	Menyusun Rencana dan membuat instruksi produksi	IKM.KD02.011.01
7	Melaksanakan Prinsip-prinsip pemasaran	KEU.KM02.003.01
8	Mengelola keuangan	PAR.SP03.006.01
9	Membuat Analisis-Break Even Point (BEP)	M.702090.030.02
10	Melakukan Pengurusan perijinan usaha industri	M.741000.008.01

Sumber: Dokumen Intern UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung, 2018

Metode pembelajaran yang digunakan UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung tidak hanya dengan ceramah lisan dan demonstrasi saja, tetapi juga dilaksanakan pelatihan dengan komunikasi dua arah melalui diskusi, sehingga pelaksanaan pelatihan baik praktek maupun teori dapat terserap dengan baik oleh siswa pelatihan. Masing-masing siswa pelatihan diwajibkan untuk bertanya dalam sesi diskusi tersebut, hal ini dilakukan selain untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas tetapi juga mengharuskan siswa mampu

memahami dan mengerti materi yang diberikan baik teori maupun praktek. Sebenarnya proses pembelajaran tidak berakhir didalam kelas saja, ada tindaklanjut yang dilakukan dari pihak lembaga, seperti halnya konsultasi permasalahan yang dihadapi dalam bisnis yang dijalankan oleh para peserta, hal ini sesuai dengan penjelasan dari ibu Irma Fitria sebagai berikut:

“Metode pengajaran yang kami gunakan demonstrasi dan pemaparan materi didepan melalui ppt, karna saya speseifik bagian manajemen keuangan, maka contoh pengajarannya adalah setelah saya kasih penjelasan akan praktik langsung menyelesaikan soal tentang laporan keuangan dalam usaha masing-masing, seperti pembuatan laporan laba rugi, neraca dan BEP. Jadi langsung aplikatif pada usaha mereka masing2. Kalau menurut saya teori dan materi hanya disampaikan disetiap pertemuan saja, namun dari kami khususnya saya, setelah menyelesaikan pelatihan akan tetap memberikan pendampingan dan konsultasi mengenai usaha yang dijalankan saat ini, misalnya suatu ketika mengalami kesulitan dalam proses memanejemen keuangannya maka bisa langsung konsultasi dengan saya. Dan hal itu saya kira lebih efektif, karena kalau hanya teori didalam kelas banyak peserta yang belum mengalami kendala secara langsung dibidang usahanya. Namun ketika proses berjalan mereka mengalami kendala dan masalah mereka bisa langsung dikonsultaskani.”⁷⁴

Sejalan dengan penjelasan dari Bu Irma, Bapak Sutoto selaku instruktur pelatihan menambahkan beberapa hal:

“Materi yang saya sampaikan tidak hanya seputar praktik wirausaha saja, bahkan dari psikologi personal hingga peningkatan motivasi. Ini saya sampaikan melalui diskusi, studi kasus, presentasi dan demonstrasi seperti hari ini. seperti hari ini kita memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengetahui tingkat motivasi peserta dan bagaimana cara meningkatkannya.”⁷⁵

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria, selaku Kepala Kejuruhan Bismar sekaligus instruktur Pelatihan Kewirausahaan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis, 05 September 2019.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sutoto selaku intruktur pelatihan di UPT BLK Tulungagung pada tanggal 20 September 2019.

2. Peran Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pemberdayaan Pengangguran Terdidik UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung sebagai penyelenggara pelatihan kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, tak terkecuali dengan pengangguran yang berpendidikan. Peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan peran UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mencetak wirausaha profesional. Temuan tersebut mengenai data-data baik yang bersumber dari wawancara maupun pengamatan. Berikut informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya ada Bapak Guntur selaku Plt. Kepala UPT sekaligus KASI pengembangan dan pemasaran :

*“Ekonomi kreatif sekarang lagi digencarkan oleh pemerintah pusat, oleh karena itu, yang paling berperan dalam hal itu ya UMKM. Dengan kegiatan pelatihan yang diadakan disini tentunya kami berharap dapat meningkatkan kompetensi pelaku usaha yang baru merintis usahanya tersebut, agar mereka mampu bersaing dengan yang lainnya. Sebab disini hanya memberikan bekal pengetahuan bagi mereka, selanjutnya ya mereka sendiri yang berperan. Namun kami juga tidak tinggal diam, kami tetap menjalin komunikasi dengan alumni dan juga selalu mengadakan evaluasi agar tetap ada kesesuaian dengan perkembangan yang ada”.*⁷⁶

Ibu Siti Solekhah merupakan salah satu alumni pelatihan kewirausahaan paket APBD tahun 2018 yang memiliki riwayat pendidikan terakhir S2. Beliau menjelaskan bahwa materi manajemen dan pemasaran yang didapat dari UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung sangat membantu dalam mengelola usahanya, berikut pernyataan beliau:

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Guntur Agus selaku Plt. Kepala BLK sekaligus KASI Pengembangan dan Pemasaran pada hari Senin, 02 September 2019.

*“Saya memiliki usaha travel haji, membuka toko, dan produksi rengginang, selain itu saya ingin mengembangkan lagi untuk hasil yang maksimal. Peran BLK ini begitu membantu untuk saya secara pribadi. Mulai dari segi manajemen keuangan dan manajemen SDMnya, seperti human resource. Kita disini diberitahu tentang pemahaman terhadap karyawan termasuk sifat dan permasalahan karyawan yang beragam, disitulah kita diajarkan untuk menanamkan jiwa kepemimpinan sebagai pemilik usaha, yaitu bagaimana menjadi pemimpin yang baik bagi seluruh karyawannya. Jadi selain ilmu baru, saya juga mendapatkan teman dan komunitas baru, disitulah berbagai keuntungan dapat saya peroleh, selain dapat mengembangkan usaha saya juga mendapat problem solving atas permasalahan yang saya hadapi, karena notabenenya banyak teman2 yang memiliki pengalaman lebih banyak pada usaha yang serupa. Saya begitu apresiasi atas pelatihan yang dilakukan pihak BLK ini”.*⁷⁷

Senada dengan pengakuan Mas Rifai selaku alumni pelatihan kewirausahaan yang masih sangat muda:

“Saya ini lulusan SMP tahun lalu, di umur saya ini belum waktunya mencari pekerjaan, oleh karena itu saya menyadari saya harus punya banyak pengalaman, jadi yang melatarbelakangi saya ikut pelatihan ini ya karena saya ingin mencari pengalaman dan mampu berwirausaha sendiri. Saya mengikuti pelatihan di BLK sudah 2 kali, pertama saya mengikuti pelatihan peternakan, setelah itu saya mulai beternak ayam, bebek dan menthok, dari pelatihan pertama saya hanya tahu bagaimana cara beternak yang baik, disuatu hari saya mengalami masa hampir collapse, pakan habis, modal tidak kembali, uang tidak berputar dengan baik. Disitulah saya menyadari belum punya ilmu manajemen. Maka dari itu saya memutuskan mengikuti pelatihan kewirausahaan. Benar sekali.. disini saya mendapatkan ilmu tentang manajemen, mengelola keuangan, memasarkan produk dsb. Setelah mengikuti pelatihan, materinya saya catat dan saya simpan. Sedikit-sedikit saya terapkan dalam hal pembukuan, hasilnya lha kok beda keuangan saya menjadi stabil bahkan saya bisa mengembangkan usaha saya. Saya menganggap peran UPT

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Solekhah selaku alumni pelatihan Kewirausahaan pada hari Senin, 02 September 2019.

*sangat banyak dalam kehidupan berbisnis saya. Seperti menambah pengalaman, menambah teman, dan pastinya menambah jaringan”.*⁷⁸

Berikut jawaban Mas Anas salah satu peserta alumni lain yang ditanya perihal kesan mengikuti pelatihan kewirausahaan di UPT BLK Tulungagung :

*“Saya baru lulus kuliah dan saat ini bisa disebut sebagai pengangguran terdidik, alasana saya mengikuti pelatihan di BLK Tulungagung ini karena saya ingin mencoba usaha baru yang berbeda dari orang tua. Saya mulanya mengikuti pelatihan perikanan, kemudian selanjutnya saya mengambil kejuruan wirausaha. Dari situlah saya membuka usaha dibidang perikanan, ada bibit gurameh dan lele konsumsi. Seiring berjalannya usaha saya, saya merasa kurang pengetahuan tentang pemasaran dan manajemen keuangannya, oleh karena itu saya ikut di wirausaha. Saya disini senangnya itu selain mendapatkan ilmu, juga bisa berjumpa dengan orang-orang hebat, jika saya mengalami kesulitan dalam usaha yang saya jalankan saya bisa langsung kerumah instruktur atau berdiskusi dengan rekan rekan saya dimana mereka juga pelaku bisnis yang sama, mereka semua sangat welcome”.*⁷⁹

Pengalaman lain diungkapkan oleh Anis Fitri Dzakiyah salah satu mahasiswa IAIN Tulungagung dari Blitar:

“Saya Anis ikut pelatihan pada bulan April, saya mengikuti pelatihan di BLK selama sepuluh hari sebenarnya saya dulu ikut pelatihan saat masih kuliah dan ijazah yang saya pakek adalah ijazah MAN , saya berfikir ikut pelatihan untuk menunggu waktu wisuda, dari pada saya menganggur mending saya gunakan waktu itu untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan di BLK Tulungagung. Kesan dan Pesan saya untuk BLK Tulungagung, enak sekali disana itu kita benar benar diajari untuk berwirausaha, hal yang saya lakukan setelah mengikuti pelatihan di BLK Tulungagung, sebelumnya saya memiliki usaha bisnis online tapi saya belum mengetahui cara mengelola keuangan saya sehingga dapat untung, setelah mengikuti pelatihan di BLK Tulungagung saya diajari bagaimana cara memilih dan memilah uang untuk belanja dan mana yang masuk sebagai keuntungan bersih. Keuntungan yang saya peroleh setelah pelatihan yaitu

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Mas Rifa'i selaku alumni pelatihan kewirausahaan pada hari Senin, 02 September 2019.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Mas Anas selaku alumni pelatihan kewirausahaan pada hari Rabu, 04 September 2019.

mendapatkan ilmu, mendapatkan seragam, fasilitas gratis, ATK, sertifikat, dan uang transportasi, disana memang sangat difasilitasi oleh BLK. Sebenarnya sih, saya juga belum begitu paham dengan fungsi sertifikat yang saya dapatkan dari UPT. Namun, saya yakin suatu saat akan ada manfaatnya. Sebab itu kan bukti bahwa memang saya telah memiliki kompetensi dibidang usaha yang saya jalankan sekarang.”⁸⁰

Karena salah satu persyaratan untuk menjadi peserta pelatihan minimal harus memiliki rintisan usaha, jadi jika dipresentasikan ada sekitar 80% dari alumni yang telah menjalankan usahanya. Setelah kelulusan peserta, UPT BLK Tulungung selalu melakukan monitoring pada lulusannya. Maka berdasarkan hasil monitoring dapat diperoleh data seberapa besar tingkat keberhasilan dalam melaksanakan program pelatihan kewirausahaan sebagai umpan balik dalam penyempurnaan kegiatan pelatihan berikutnya. Salah satu bentuk monitoring oleh UPT BLK Tulungung terhadap lulusannya yaitu dengan tetap menjalin komunikasi. Selain itu, UPT BLK Tulungung juga turut mengundang alumninya dalam beberapa kegiatan bazar yang dilaksanakan UPT BLK Tulungung. Berikut pemaparan bapak Sutoto:

“Jadi bagi peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan ya memang dicetak untuk menjadi seorang wirausaha. Sebagaimana yang disyaratkan diawal bahwa mereka wajib memiliki rintisan usaha. Sedangkan bagi yang ingin bekerja di instansi, disini sudah disediakan subkejuruhan yang lain seperti, Office Tool, Basic Office, Sekretaris, Staf Administrasi, Operator Komputer, dan lain sebagainya. Dan khusus untuk kewirausahaan, cara memonitoring yang kami lakukan yaitu dengan mengadakan bazar dimana

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Anis Fitri Dzakiya selaku alumni pelatihan kewirausahaan pada hari Senin, 23 September 2019.

pesertanya mengundang para alumni dari sini dan beberapa UKM dibawah naungan dinas UMKM Tulungagung.”⁸¹

Bentuk tindak lanjut yang dilakukan UPT BLK Tulungagung tidak hanya sebatas didalam kelas saja, ada kegiatan tambahan yang bisa dilakukan oleh semua alumni peserta pelatihan. Berikut pernyataan dari Bapak Guntur:

*“Kami memiliki target 60% penyerapan tenaga kerja melalui pelatihan, dengan menempatkan alumni ke berbagai perusahaan yang telah bekerjasama. Kami disini juga mengadakan JMC (Job Market Fair) setiap tahunnya. Yang diikuti sekitar 50 perusahaan dari Jawa Timur dan Jawa Barat dengan membawa sekitar 2000 lowongan pekerjaan. JMC ini diperuntukan khususnya untuk semua alumni pelatihan dan kepada masyarakat luas pada umumnya. Yang diseleksi langsung oleh pihak perusahaan, kami hanya menyediakan fasilitas untuk mengadakan JMC saja, jadi setelah pengumpulan berkas apabila ada yang lolos tahap administrasi atau pemberkasan maka akan lanjut ke tahap wawancara, biasanya 2-3 hari kemudian pihak perusahaan datang lagi ke kantor untuk menindaklanjuti calon pekerja”.*⁸²

Berikut klarifikasi dari alumni pelatihan wirausaha di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung yang mengaku bahwa selama ini mereka dipantau perkembangannya melalui media sosial atau media elektronik. Seperti jawaban Mas Rifai demikian:

“Iya didampingi mbak, ditanya apakah usahanya ada kendala atau tidak, dipantau lewat grup yang dibuat dari sana. Tapi kalau saya ada kendala saya menanyakan dengan chat pribadi ke instruktur nya langsung mbak.”⁸³

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan di UPT BLK Tulungagung. Pada hari Kamis, 26 September 2019.

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Guntur Agus selaku Plt. Kepala BLK sekaligus KASI Pengembangan dan Pemasaran pada hari Senin, 02 September 2019.

⁸³ Hasil wawancara dengan Mas Rifa'i selaku alumni pelatihan kewirausahaan pada hari Senin, 02 September 2019.

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan Bapak Guntur selaku Plt. UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung mengenai kendala yang dihadapi saat melaksanakan program pelatihan, beliau menjawab:

“Kendala kami diantaranya adalah dari pihak masyarakat, mereka dirasa masih cukup pasif, lembaga kami belum dianggap suatu kebutuhan. Selain itu ketika sampai dihari seleksi terkadang kuota peserta belum terpenuhi, kuota pelatihan kewirausahaan sendiri ada 20 orang, terkadang hanya sampai 6, 10 18, jika hal demikian terjadi pelatihan tetap jalan namun biasanya waktunya diundur maksimal 1 minggu. Namun terkadang juga ada yang sampek 25 - 60 orang dalam satu kejuruan, maka dari itu diperlukan adanya penyeleksian. Selain itu kondisi saat ini BLK belum ada penambahan tenaga kerja dibagian instruktur, dari pihak kami pun tenaga instruktur yang PNS sangat minim, sehingga kami masih menggunakan tenaga eksternal dan beberapa instruktur yang telah purna. Karena apa? Teman-teman yang telah purna itu selain mengenal seluk beluk BLK beserta visi misinya, mereka juga terjamin memiliki pengalaman yang lebih banyak, dan memiliki metode pengajaran yang tidak diragukan lagi baiknya. Sehingga kami masih banyak menggunakan tenaga eksternal dari purna.”⁸⁴

Sependapat dengan pemaparan diatas mengenai kendala yang dihadapi UPT BLK Tulungagung saat ini yang menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang sedang dialami, diantaranya kurangnya tenaga instruktur, keterbatasan instruktur pelatihan ini menyebabkan pihak UPT BLK Tulungagung harus mengundang instruktur dari luar dan meminta batuan dari instruktur purna yang dianggap mampu melaksanakan kegiatan pelatihan. Kendala selanjutnya ada di bagian fasilitas, sarana dan prasarana umum memang tersedia di UPT Pelatihan Kerja, namun sarana pendukung semacam inkubasi bisnis belum tersedia. Hal ini menjadi penghambat tersendiri, di mana para instruktur tidak

⁸⁴Hasil wawancara dengan Bapak Guntur Agus selaku Plt. Kepala BLK sekaligus KASI Pengembangan dan Pemasaran pada hari Senin, 02 September 2019.

bisa mempraktekkan materi yang diberikan pada bidang kerja langsung, tetapi hanya melalui media komunikasi seperti melalui gambar, video, dan film. Padahal materi yang diberikan sudah disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi. Ibu Irma mengatakan:

“Kebanyakan kendala yang dialami setiap BLK adalah jumlah instruktur, banyak yang purna namun tidak ada penambahan, jarang sekali ada rekrutmen instruktur mbak, padahal sudah banyak yang sepuh – sepuh, sebenarnya selain rekrutmen hal lain yang terpenting adalah diklat instruktur, karena ilmu pengetahuan semakin berkembang mengikuti zaman, jadi diharapkan para intruktur tidak hanya menguasai di satu bidang saja. Kemudian dari segi peralatan itu juga kurang update, kalau diperusahaan sudah menggunakan alat yang canggih lembaga belum menyediakan, tapi saya juga memakluminya mbak, karena mengadakan sarana dan prasana itu tidak semudah membalik telapaK tangan, ada prosesnya yang panjang dan rumit.”⁸⁵

Sedangkan dari segi usaha yang dijalankan para alumni ada beberapa kendala yang dialami, misalnya banyaknya kompetitor, kurangnya ilmu tentang pemasaran produk dan sulitnya mendapat pinjaman modal. Seperti penjelasan Ibu Siti Solekhah yang mengatakan bahwa:

“Untuk kendala dalam berwirausaha itu yang pertama, banyaknya pesaing, sehingga ketika memulai usaha perlu mempertimbangkan beberapa hal misal dalam menghadapi pesaing yang begitu banyak. Kedua, usaha yang saya miliki masih belum dikenal oleh khalayak umum. Ketiga, selain itu masih minimnya kemampuan yang saya miliki untuk mengembangkan usaha. Disinilah teman-teman dan instruktur saya memberikan wejangan untuk mengembangkan segi pemasarannya, mulai dari kemasan hingga market sharenya, akhirnya saya menyiarkan produk rengginang saya di radio Liiur FM serta menggandeng UKM (Usaha Kecil Menengah) di Tulungagung. Harapan saya dengan ini bisnis saya

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Irma Fitria, selaku Kepala Kejuruhan Bisman sekaligus instruktur Pelatihan Kewirausahaan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pada hari Kamis, 05 September 2019.

*semakin lancar, lebih luas dan menjadi berkah tersendiri untuk keluarga saya.*⁸⁶

Dengan memberikan pelatihan wirausaha diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, dan memberikan pengetahuan tentang dunia usaha. Dengan demikian bertujuan untuk membentuk peserta pelatihan yang terampil dan bertanggungjawab dalam menjalankan berbagai tugas yang dilakukannya. Strategi yang digunakan untuk mensukseskan tugasnya tersebut adalah dengan memberikan informasi mengenai jadwal pelatihan maupun job market fair melalui media sosial, sedangkan untuk meningkatkan kompetensi peserta pelatihan strategi yang digunakan adalah dengan memberikan uji kompetensi dan sertifikasi. Kedua hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan masyarakat yang kompeten dan siap bersaing yang dibuktikan dengan memiliki sertifikat. Berikut penuturan bapak Sutoto selaku instruktur pelatihan :

“Strategi yang dilakukan pihak kami diantaranya adalah dengan memberikan informasi bagi masyarakat bahwa di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung membuka pelatihan melalui media sosial seperti televisi, radio, dan pemasangan spanduk di sekitar jalan yang mudah dibaca oleh khalayak umum. Dengan demikian diharapkan masyarakat sekitar dapat mengikuti pelatihan, sehingga diharapkan akan memperoleh bekal keterampilan yang bisa digunakan untuk dunia usaha. Strategi lain yang dilakukan UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung untuk para peserta pelatihan adalah dengan melakukan uji kompetensi, hal ini dilakukan untuk memberikan kelulusan bagi peserta pelatihan yang mana kemudian akan memperoleh sertifikat kelulusan, sertifikasi ini bertujuan sebagai bukti atau jaminan bahwa para peserta telah benar-benar kompeten dalam bidangnya. Tak hanya itu kami juga melakukan upaya monitoring dengan

⁸⁶Hasil wawancara dengan Ibu Siti Solekhah selaku alumni pelatihan kewirausahaan pada hari Senin, 02 September 2019.

*membentuk group bagi alumni peserta pelatihan di kejuruan kewirausahaan. Dengan adanya group tersebut diharapkan bisa menjalin silaturahmi yang mana dapat digunakan sebagai sarana berbagi pengalaman antar pengusaha atau sebagai problem solving mensharingkan setiap masalah dalam usahanya. Beberapa kali kami juga mengajak para peserta maupun alumni pelatihan untuk memasarkan produknya melalui kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan industri kecil dan menengah (IKM) yang ada di Tulungagung”.*⁸⁷

Berdasarkan hasil *cross check* terhadap beberapa alumni pelatihan, hasil dari kegiatan pelatihan memberikan dampak positif bagi peserta pelatihan berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, teman dan jaringan, serta pengembangan usaha yang telah dijalankan. Pelatihan kewirausahaan di UPT BLK Tulungagung tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta pelatihan tetapi juga bagi lingkungan peserta yang mampu menerapkan materi pelatihan.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan di UPT BLK Tulungagung. Pada hari Kamis, 26 September 2019.